

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sarana penting dalam membangun perubahan suatu bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Pada negara-negara maju tingkat pendidikan juga dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula. Namun sebagai negara berkembang realitasnya pendidikan di Indonesia saat ini masih mengalami berbagai permasalahan. Masalah utama mengapa kualitas pendidikan Indonesia masih rendah hingga saat ini yaitu profesionalisme guru yang belum tercapai untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Demikian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Muhadjir Effendy sampaikan dalam menyusun langkah-langkah untuk membenahi masalah pendidikan Indonesia. (Effendy, 7 Agustus 2016)

Dalam dunia pendidikan, guru dianggap memiliki peranan yang sangat penting. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, dijelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharapkan memiliki kompetensi yang memadai dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dalam era globalisasi seperti saat ini, guru juga dituntut memiliki kecakapan dan pengetahuan seputar perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu memanfaatkannya dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Dewasa ini, penggunaan internet dan jejaring sosial atau *social media* sangat marak dilakugan anak-anak hingga dewasa, bahkan bagi para akademisi. Berdasarkan data survei internet 2016 yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dari 255 juta jiwa penduduk Indonesia sebanyak 132,7 juta jiwa merupakan pengguna internet. Hingga saat ini pelajar dan mahasiswa menempati persentase terbanyak sebagai pengguna internet, diikuti dengan pekerja, ibu rumah tangga, dan lainnya. Dari seluruh jumlah pelajar (SD, SMP, SMA) yang ada di Indonesia sebanyak 69,8% merupakan pengguna internet.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bersifat tiada henti terus mendorong berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. *E-learning* (pembelajaran elektronik) adalah salah satu hasil perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan yang sangat efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Hannay (28 Agustus 2011) :

Konsep *e-learning* semakin berkembang karena memiliki banyak keuntungan dibandingkan sistem konvensional. Secara teori *e-learning* memang merupakan sesuatu yang sangat menarik, hal ini melandasi berbagai institusi pendidikan utamanya pendidikan tinggi untuk

melengkapi proses pembelajaran yang ada di institusinya dengan penerapan *e-learning*.

Perkembangan zaman berbasis teknologi informasi dan komunikasi terus mendorong berbagai *trend* baru di kalangan remaja, salah satunya yaitu penggunaan jejaring sosial. *Facebook* adalah jejaring sosial dengan jumlah pengguna terbanyak dan terpopuler bagi remaja pada saat ini. Menurut Nurkamid, dkk (2015:15) “Dengan memanfaatkan aplikasi yang ada di *facebook*, interaktifitas sistem kepada pengguna dapat ditingkatkan.”

Sebagai salah satu jejaring sosial dengan jumlah pengguna terbanyak di Indonesia, *facebook* bukan hanya dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi jarak jauh, akan tetapi dapat juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran oleh guru. Mata pelajaran dengan proporsi teori yang lebih banyak daripada praktek pada umumnya membuat siswa kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran terlebih jika guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa memanfaatkan media pembelajaran. Rendahnya minat siswa tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah pula dalam suatu mata pelajaran.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran dalam jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan mata pelajaran ekonomi adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar ilmu ekonomi agar mampu mengambil keputusan secara rasional. Sebagai mata pelajaran yang lebih didasarkan pada teori, guru lebih sering menyampaikan pembelajaran hanya melalui metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini

menyebabkan siswa kurang dapat memahami dan menarik kesimpulan dari pembelajaran ekonomi. Selain itu, penggunaan metode ceramah tanpa media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Rendahnya pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa ditandai dengan hasil belajar yang masih rendah.

Adapun data hasil belajar ekonomi dari rata-rata nilai ulangan harian di semester ganjil siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2016/2017 dengan KKM 75 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas X IIS 1 T.A. 2016/2017

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	%
1	≥ 75	Tuntas	11	36%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	20	64%
Jumlah			31	100%

Sumber : Data sekunder dari guru ekonomi kelas X IIS 1

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 31 siswa hanya 11 siswa atau sebanyak 36% yang tuntas dalam pembelajaran ekonomi. Sedangkan 20 siswa atau sebanyak 64% tidak tuntas dengan nilai dibawah 75. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa diperoleh fakta bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar aktif dan inovatif. Di

lain sisi, hasil wawancara peneliti dengan guru yang bersangkutan menjelaskan bahwa benar guru hanya menggunakan metode konvensional dikarenakan fasilitas belajar dan media belajar yang kurang mendukung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Facebook Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Mata pelajaran ekonomi dianggap kurang menarik.
2. Hasil belajar ekonomi siswa rendah.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran ekonomi.
4. Penggunaan *Facebook* masih sebatas media komunikasi bagi siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan agar memudahkan dalam penyusunan skripsi ini serta tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh penggunaan *facebook* sebagai media pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan *facebook* sebagai media pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017?”

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *facebook* sebagai media pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan dan menggunakan media *facebook* sebagai media pembelajaran *e-learning* sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017 menjadi lebih baik.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru dan siswa terkait pengaruh penggunaan *facebook* sebagai media pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

3. Bagi Pihak Universitas Negeri Medan

Menambah masukan dan dapat digunakan sebagai pendukung referensi bagi perpustakaan.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY